



Lindungi Remaja Melalui Pelatihan *Peer Educator* dalam Pencegahan HIV/AIDS Di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang

Silvia Indra, Riki Rinaldi

Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa
silviaindara46@gmail.com

ABSTRAK

HIV/AIDS salah satu penyakit yang tergolong banyak kasusnya di dunia, khususnya di Indonesia. Tahun 2021 di Provinsi Sumatera Selatan tercatat bahwa kasus HIV dan AIDS paling tinggi terjadi di Kota Palembang. Salah satu langkah dalam mengatasinya pada remaja adalah menyampaikan informasi tentang penyakit ini di sekolah. Langkah pendekatan dalam edukasi ini adalah dengan pembentukan tim *peer educator*. Kegiatan pengabdian tahap dua ini dilaksanakan pada bulan November 2024. Prosedur dalam kegiatan ini yaitu yang pertama dengan memberikan edukasi/penyuluhan dan buku saku, kemudian yang kedua memberikan pelatihan dengan membagi peserta ke dalam kelompok kecil. Peserta dalam kegiatan ini ada 15 peserta dengan tiga tim yang beranggotakan lima orang setiap timnya. Tujuan dari penelitian ini adalah pembentukan *peer educator* dapat membantu menyampaikan informasi kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja seumurannya di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang. Hasil kegiatan dinilai dengan menggunakan kuesioner pengetahuan para peserta. Hasil dari pengabdian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan selama pelatihan yaitu 93,3% dibandingkan sebelum dilakukan pelatihan 86,7%.

Kata Kunci : *AIDS, HIV, Peer Educator, Remaja*

ABSTRACT

HIV/AIDS is a disease that has many cases in the world, especially in Indonesia. In 2021, in South Sumatra Province, the highest number of HIV and AIDS cases occurred in Palembang City. One step in dealing with it in teenagers is to convey information about this disease at school. The approach step in this education is to form a team of peer educators. This second phase of service activities will be carried out in November 2024. The procedure for this activity is firstly by providing education/counseling and pocket books, then secondly by providing training by dividing participants into small groups. There were 15 participants in this activity with three teams consisting of five people each. The aim of this research is that the formation of peer educators can help convey health information about HIV/AIDS to teenagers of the same age at the Palembang Nation Cadre Health Vocational School. The results of the activities were assessed using a knowledge questionnaire of the participants. The result of this service was that there was an increase in knowledge during the training, namely 93.3% compared to 86.7% before the training.

Keywords: *Adolescents, AIDS, HIV, Peer Educator*

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i2.576>

Pendahuluan

HIV/AIDS salah satu penyakit yang tergolong banyak kasusnya di dunia, khususnya di Indonesia. Kasus HIV/AIDS ini mengalami peningkatan setiap tahun (Patilaiya et al., 2021). UNICEF mengemukakan bahwa tidak terjadi penurunan kematian akibat AIDS dari tahun 2015 pada remaja kelompok usia 10-19 tahun. Tahun 2022 tercatat ada 22 orang yang mengalami kematian terbanyak di Sumatera Selatan yaitu terjadi pada rentang umur 30-39



dan 40-49 tahun (Trisnawarman et al., 2022). Tahun 2021 di Provinsi Sumatera Selatan tercatat bahwa kasus HIV dan AIDS tingkat tertinggi berada di Kota Palembang (Afrisae et al., 2023). Kemudian tahun 2022, dari data dari BPS Sumatera Selatan terdapat kasus penyakit ini terbanyak berada di kota Palembang yaitu 353 orang.

Langkah dalam pencegahan HIV/AIDS di sekolah yaitu memberikan pengetahuan dan informasi kesehatan di sekolah. Seperti edukasi kesehatan di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang pada tahap pertama, dimana terjadi peningkatan pengetahuan siswa-siswi tentang bagaimana pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja (Indra & Rinaldi, 2024). Menurut (Sabriyanti et al., 2020), informasi kesehatan remaja menjadi titik penting dalam menurunkan kasus HIV/AIDS ini pada remaja, dimana pengetahuan remaja berumur 15 tahun ke atas masih sedikit memiliki informasi tentang HIV/AIDS. Menurut (Muthe, 2022), hal ini terjadi karena umumnya masyarakat terutama orangtua merasa sensitive untuk membahas pendidikan seksual pada anaknya yang berusia remaja dan terbatas informasi orangtua dalam pengetahuan kesehatan. Remaja yang mempunyai sedikit pengetahuan, tidak mampu mengerti tindakan apa yang dapat meningkatkan terjangkitnya infeksi HIV.

Tahap remaja adalah tahap yang mengalami perkembangan secara fisik & psikologi. Rasa ingin tahu tentang kesehatan reproduksi pada saat remaja itu tinggi. Jika penasaran mereka tidak dibarengi ilmu pengetahuan kesehatan yang benar, maka mereka sensitif terhadap tindakan yang berkaitan kesehatan reproduksi seperti penyalahgunaan narkoba, maupun perikawin pranikah (Kusumaningrum et al., 2021). Informasi Kesehatan reproduksi perlu diberikan karena remaja rentan akan HIV jika melakukan pergaulan bebas.

Peers educator adalah anak-anak yang memiliki umur hampir sama yang bisa memahami progres sosial anak secara normal. Interaksi *Peers educator* memungkinkan terjadinya proses kerjasama karena merasa lebih nyambung dengan apa yang mereka lakukan (Prihayati et al., 2020). Jika ilmu *peer educator* tentang penularan HIV/ AIDS tidak benar informasinya, akibatnya bisa para remaja mendapatkan keterangan dan penjelasan yang salah pada teman seumurannya. Sehingga menimbulkan opini dan pemikiran serta tindakan yang tidak benar mengenai HIV/AIDS (Muthe, 2022). Contohnya adalah banyak para remaja dengan persepsi salah bahwa penularan HIV/AIDS melalui penggunaan alat makan bersama dengan penderita. Dengan keadaan ini, maka perlunya dilakukan peningkatan pengetahuan melalui pelatihan dengan konselor teman sebaya, tindakan dan kebiasaan pada remaja melewati pengetahuan kesehatan reproduksi di dunia pendidikan, supaya tercipta cara



mencegah penyebaran HIV/AIDS remaja dan menjadikan berkurangnya kasus ini pada generasi muda.

Laporan dari Lestari et al., (2025), bahwa hubungan keterlibatan generasi muda dalam memperkenalkan kesehatan bisa dilakukan lewat sistem pendidikan dan puskesmas. Berdasarkan laporan dari Sabriyanti et al., (2020), keberhasilan dalam mengenalkan keesehatan sistem peer educator pada siswa SMA Negeri 3 Parepare yaitu efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMA N 3 Parepare.

Pengabdian masyarakat tahap dua ini adalah kelanjutan dari proses penyuluhan sebelumnya (tahap pertama) dengan memberikan pelatihan peer educator untuk pengetahuan HIV/AIDS. Pengabdian tahap kedua ini bertujuan memperkenalkan kesehatan metode Peer Educator sebagai fasilitator bagi teman sebangkunya pada siswa SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilakukan pada siswa-siswi SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang. Kegiatan penyuluhan tahap pertama telah dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2024 dengan metode pemberian materi berupa power point dan kuesioner. Kemudian dilanjutkan pada tahap kedua ini dengan pembentukan tim peer educator pada tanggal 21 November 2024. Tahapan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan edukasi dan pelatihan kepada kelompok yang akan dibentuk. Edukasi berupa penyampaian materi dan pemberian buku saku kepada masing-masing peserta. Hal ini berdasarkan yang telah dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2021) pemberian buku saku efektif meningkatkan pengetahuan peserta mengenai informasi HIV/AIDS. Peserta berjumlah 15 orang. Dimana peserta yang 15 orang ini merupakan peserta yang memiliki pengetahuan baik pada saat penyuluhan tahap pertama. Peserta dibagi ke dalam tiga kelompok, dimana setiap kelompok terdiri atas lima orang. Sesi edukasi dan pelatihan berlangsung selama 5 jam. Proses kegiatan ini, pemampanan pengetahuan tentang HIV/AIDS, praktek fasilitator peer educator kepada temansebangkunya (masihdalamkelompok) yang dilakukan oleh peserta. Simulasi dilakukan dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Misalkan kelompok satu memberikan simulasi edukasi kepada kelompok dua, begitupun sebaliknya. Hal yang bisa dinilai dalam simulasi ini yaitu bagaimana sikap, cara masing-masing kelompok dalam penyampaian materi tentang pencegahan/penularan HIV/AIDS ini kepada remaja lainnya.



Pada tahap akhir pelatihan, peserta ditugaskan untuk menyampaikan ilmu yang telah didapatkannya secara acak setiap tim peer educator. Dalam menentukan penilaian peer educator ini, maka tolak ukur pengetahuan untuk menilai keberhasilan pelatihan digunakan kuesioner sebagai pretest dan posttest. Hal-hal yang ada dalam kuesioner ini berupa data pernyataan kesediaan peserta, identitas peserta, pertanyaan berupa teman seumurannya, ilmu dalam pencegahan HIV/AIDS.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilakukan di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang, dimana peserta berusia antara 16-18 tahun. Pengabdian masyarakat ini telah dilakukan sebelumnya (tahap 1) dengan memberikan edukasi dan penyuluhan tanggal 6 Mei 2024. Kemudian kegiatan pengabdian ini dilanjutkan pada bulan November 2024 yaitu dengan kegiatan pembentukan kelompok teman sebaya yang akan membantu dan memonitoring temannya dalam melanjutkan edukasi tentang pencegahan HIV/AIDS.

Dominan peserta dalam kegiatan ini adalah berjenis kelamin perempuan. Peserta dengan berpengetahuan baik setelah dilakukan post-test pada penyuluhan tahap pertama sebanyak 25 orang. Peserta dengan berpengetahuan baik ini yang dipilih secara random untuk membentuk kelompok teman sebaya yang akan dipilih sebanyak 15 orang. Kemudian dari 15 orang inilah dibentuk tiga tim, dengan satu tim beranggotakan lima orang. Peserta pelatihan terdiri dari kelas X, XI, XII. Hal yang sama juga dilakukan oleh (Lestari et al., 2023) bahwa peserta dalam *peer educator* terdiri atas kelas X, XI, XII, akan tetapi tiap tingkatan kelas tidak digabung dalam satu kelompok. Masing-masing kelompok siswa diberikan edukasi dan pelatihan lagi agar bisa mendampingi dan menjadi konselor bagi teman-temannya yang distilahkan *peer educator*. Istilah *peer educator* kelompok siswa yang diberikan pelatihan agar nantinya bisa menjadi *role model* dan bisa memberikan seminar Kesehatan dalam pencegahan HIV/AIDS kepada teman-temannya.

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah tahap pemberian penyuluhan berupa pemutaran video berdurasi singkat sekitar 5 menit berupa cara pencegahan HIV/AIDS. Sebelum diberikan penyuluhan materi, para peserta diberikan dulu pre-test dari kuesioner yang telah dibagikan kepada peserta. Hal ini bertujuan untuk menilai kemampuan pengetahuan para peserta mengenai pencegahan HIV/AIDS ini. Kemudian dilanjutkan pemberian materi kembali berupa power point berkisar 30 menit. Selama pemberian materi

para peserta merasa terlihat antusias karena mereka merasakan menjadi konselor bagiteman-temannya nanti.

Tahap kedua adalah tahap pemberian pelatihan kepada ketiga kelompok. Pada tahap ini, kelompok siswa yang telah dibentuk tadi diberikan pelatihan peer educator. Kegiatan dalam pelatihan pada peer educator ini mencakup beberapa hal yaitu: (1) Memberikan materi dasar HIV/AIDS, bagaimana komunikasi efektif. (2). Menjelaskan prinsip dan konsep dasar peer educator seperti kriteria dan pengetahuan yang harus dimiliki. (3). Melatih sikap dan life skill (4). Melakukan role play untuk meningkatkan penguasaan diri.

Tahap pelatihan ini berlangsung selama dua jam. Para kelompok masing-masingnya, mencoba mensimulasikan apa yang mereka dapatkan informasi mengenai cara pencegahan HIV/AIDS ini kepada kelompok lainnya. Kelompok satu mempraktekkan kepada kelompok kedua, begitupun sebaliknya dan kelompok tiga. Jika dirasa sudah cukup carasiap, life skill dan materinya, maka kelompoknya sudah bisa dijadikan sebagai peer educator. Pada saat pelatihan ini para peserta sudah cukup memahami apa yang sudah disampaikan pada saat tahap penyuluhan. Setelah diadakan pelatihan, maka para peserta akan diberikan posttest melalui kuesioner yang telah diberikan kepada peserta.

Berikut table pengetahuan para peer educator tentang pencegahan HIV/AIDS sebelum dan setelah pelatihan.

Tabel 1. Pengetahuan *peer educator* tentang pencegahan HIV/AIDS sebelum dan setelah pelatihan

Kategori	Jumlah	Persen
Prapelatihan		
Baik	13	86.7%
Cukup	2	13,3%
Pascapelatihan		
Baik	14	93,3%
Cukup	1	6,7%

Hasil Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa para peserta menjadi lebih meningkat pengetahuannya setelah diadakan penyuluhan dan pelatihan. Hal ini terjadi karena peserta yang memiliki pengetahuan baik juga di penyuluhan tahappertama. Hal yang serupadidapatkan oleh Sabriyanti et al., (2020) yaitu peningkatan pengetahuan pada siswa setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui metode *Peer*

Educator serta terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan yang termasuk dalam kategori tinggi di SMA N 3 Parepare. Kelompok teman sebaya adalah program yang cukup efektif karena remaja biasanya lebih mudah berdiskusi dengan sebayanya. Selain itu, remaja tersebut telah diberikan pelatihan, sehingga lebih mudah memberikan informasi kepada temannya dan juga dilatih menjadi kepemimpinan yang baik (Kusumaningrum et al., 2021).

Kegiatan ini berjalan lancar dan adanya rasa ingin tahu dan semangat dari peserta, sebagian peserta juga merupakan anggota PIKR di sekolah tersebut. Sehingga kegiatan ini lebih mudah dikoordinir terhadap peserta. PIKR adalah organisasi di sekolah tersebut yang bertugas untuk menjadi konselor teman di sekolahnya. Penelitian (Muthe, 2022) bahwa adanya keterkaitan yang berarti dalam perannya *peer educator* terhadap perilaku seksual remaja. *Peer educator* dapat membawa pengaruh seorang temannya dan menjadi figure dalam bertindak. Pada dasarnya, remaja lebih bisa bercerita satu sama lain dengan seumurannya. Para remaja ini lebih bisa terbuka dan bercerita banyak hal dalam satu kelompok seumurannya, tidak terkecuali dengan informasi tentang cara pengobatan dan pencegahan terjadinya HIV/AIDS. Peran serta remaja dalam mengenalkan dunia kesehatan, dapat menumbuhkan adanya peran aktif remaja selama tahap pengambilan keputusan yang akan bermanfaat untuk dirinya sendiri.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan Kepada *Peer Educator* di SMK Kesehatan Kader Bangsa

Melalui metode penyuluhan edukasi dan pelatihan teman sebaya dengan tema HIV/AIDS yang dilakukan di sekolah ini dapat menumbuhkan pengetahuan yang lebih terhadap teman remaja, sehingga remaja bisa lebih waspada dalam hal pencegahan HIV/AIDS serta dapat mencegah munculnya perilaku berisiko terkait HIV/AIDS sehingga dapat mengurangi penularan HIV/AIDS dan kasus baru di kalangan remaja.



Kesimpulan

Penyuluhan, pembentukan dan pelatihan peer educator di SMK Kesehatan Kader Bangsa berjalan dengan baik. Implikasi dari kegiatan ini adalah telah terbentuk tiga tim peer educator yang akan melakukan promosi kesehatan mengenai HIV/AIDS. Pengetahuan para peer educator setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan juga mengalami peningkatan yaitu 93,3% dibandingkan sebelum dilakukan pelatihan 86,7%.

Kekurangan dalam kegiatan ini yaitu efektivitas kelompok teman sebaya dalam pencegahan HIV/AIDS ini tidak dilakukan evaluasi.

Daftar Pustaka

- Afrisae, S. K., Najmah, Rizki, I. T., Muyono, & Yusri. (2023). Distribusi Spasial Dan Epidemiologi HIV-AIDS Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 8(2), 216–227.
- Indra, S., & Rinaldi, R. (2024). Lindungi Remaja Melalui Peningkatan Pengetahuan Seputar HIV/AIDS Dan Pencegahannya Di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2(2), 130–136.
- Kusumaningrum, T. A. I., Kusumawati, Y., Indriawan, T., Saputri, M. W., Pebrianti, S., & Liswanti, A. L. (2021). Pembentukan Peer Educator dalam Upaya Diseminasi Informasi Pencegahan Perilaku Berisiko HIV pada Siswa. *Jurnal Warta LPM*, 24(4), 677–686.
- Lestari, M., Amal, F., & Purba, E. R. V. (2023). Pembentukan Kelompok Sebaya sebagai Upaya Mencegah HIV/AIDS pada Remaja. *Journal Inovasi Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–5.
- Muthe, D. P. (2022). Hubungan Teman Sebaya Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Hiv/Aids Di Sma Raksana Medan. *Malahayati Nursing Journal*, 4(8), 2172–2181.
- Patilaiya, H. La, Aja, N., Tuharea, R., Sumaryati, & Djafar, M. A. H. (2021). Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Di Desa Togeme Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 226–230.



- Prihayati, Linda, O., & Rachmawati, E. (2020). Program Kelompok Teman Sebaya Dalam Upaya Pencegahan HIV&AIDS Pada Remaja Di Sma Muhammadiyah 4 Jakarta .*BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* ,1(2), 116–119.
- Sabriyanti, T., Usman, & Abidin. (2020). Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Metode Peer Educator terhadap Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Pada Siswa Sma Negeri 3 Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(2), 175–185.
- Trisnawarman, Fery Fahrizal, & Eka Ashari. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022. In S. Rahayu, M. H. Susila, & A. D. Kurnia (Eds.), *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2022* (1st ed., Vol. 1, pp. 1–268).
- Wahyuni, S., Niu, F., & Marlindah. (2021). Perbandingan Penyuluhan Dan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 116–122.